



# Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



## Analisis Pelanggaran Tata Tertib Siswa: Studi Kasus pada Siswa Madrasah

Rizma Lu'lu' Az-Zahra<sup>1</sup>, Muhammad Jammaludin Al-Ghani<sup>2</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[luluk010702@gmail.com](mailto:luluk010702@gmail.com)<sup>1</sup>, [alghanimuhammad70@gmail.com](mailto:alghanimuhammad70@gmail.com)<sup>2</sup>, [cahyo.hasanudin@ikippgribojonegoro.ac.id](mailto:cahyo.hasanudin@ikippgribojonegoro.ac.id)<sup>3</sup>

**abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: pelanggaran yang sering dilakukan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro, faktor penyebab siswa sering melanggar tata tertib sekolah, dan upaya yang dilakukan sekolah, guru bimbingan konseling dan orangtua untuk menekan angka pelanggaran yang dilakukan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data, dan wawancara serta observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan tata tertib sekolah kurang optimal. Menurut temuan penelitian, masih banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti tidak memakai seragam lengkap, tidak masuk sekolah tanpa izin, bolos kelas, dan masih banyak pelanggaran lainnya. 2) Salah satu penyebab siswa sering melakukan pelanggaran tata tertib sekolah yaitu, ketidakpedulian siswa terhadap peraturan tata tertib di sekolah, kurang perhatian dari lingkup keluarga, sanksi yang diberikan kurang tegas, dan sebagainya. 3) Salah satu upaya sekolah yang dilakukan untuk mengurangi pelanggaran tata tertib yakni, memberikan sanksi yang lebih mengarah pada kepentingan pembentukan karakter religius siswa dengan memberi sanksi membaca serta menulis ayat-ayat suci Al-Qur'an.

**Kata kunci** – Tata Tertib, siswa.

**Abstract** – This study aims to describe: the violations that are often committed by students at Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro, the factors that cause students to often violate school rules, and the efforts made by schools, counseling teachers and parents to reduce the number of violations committed by students at Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro. In this study, qualitative descriptive analysis was used to analyze the data, and interviews and observations were used to collect data. The results of this study indicate that: 1) Implementation of school rules is not optimal. According to research findings, there are still many students who violate school rules such as not wearing full uniforms, not attending school without permission, skipping class, and many other violations. 2) One of the causes of students often violating school rules, namely, students' ignorance of school rules, lack of attention from the family circle, sanctions given are not strict, and so on. 3) One of the school's efforts to reduce violations of the rules is to provide sanctions that are more directed to the interests of forming the religious character of students by imposing sanctions on reading and writing the holy verses of the Qur'an.

**Keywords** – Rules of Conduct, students.

## PENDAHULUAN

Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III (2007) istilah tata tertib merupakan gabungan dari dua kata yaitu tata dan tertib. Kata tata berarti ketentuan, peraturan atau kaidah umumnya dipakai dalam kata beragam serta dapat diterapkan sebagai cara penyusunan suatu sistem. Adapun kata tertib ialah teratur berdasarkan aturan (rapi). Sehingga, tata tertib merupakan peraturan yang bersifat wajib untuk dipatuhi, ditaati serta dilaksanakan. Sementara, menurut (Kamaruzaman dalam Ramadhani dkk, 2019: 5). Tata tertib merupakan peraturan yang disepakati bersama oleh sekelompok individu bisa berupa lembaga atau hal lain semacamnya agar mencapai suatu tujuan secara bersama-sama, tujuan lain supaya bisa teratur/terstruktur secara sistematis dari berbagai proses yang telah dijalani sebelumnya. Menurut (Arikunto dalam Ernawati, dkk, 2018: 85) menjelaskan bahwa tata tertib artinya sesuatu hal yang diharapkan bisa mengatur berbagai sikap yang dilakukan oleh setiap diri peserta didik. Tata tertib adalah serangkaian peraturan/norma yang dihasilkan oleh sebuah forum tersusun secara teratur bersifat mengikat bagi setiap anggota forum tersebut dengan mempunyai tujuan membentuk situasi dan kondisi yang tertib, aman serta teratur. Sedangkan dalam (Saidah Laugi, 2019: 249) tata tertib merupakan deretan peraturan yg didesain secara tertulis serta mengikat anggota. Adapun hakikat tata tertib sekolah artinya sejumlah peraturan yang ditetapkan dilingkungan sekolah untuk mencapai kelancaran dan kesuksesan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di sekolah.

Berdasarkan pandangan (Berutu dkk dalam Oktasari dkk, 2020: 17) tata tertib sekolah adalah satu dari sekian banyaknya pedoman yang ditujukan kepada semua orang yang ada dalam lingkungan sekolah untuk membentuk sekolah dalam suasana tertib, aman serta nyaman. Tata tertib itu berupa peraturan yang diterapkan untuk mengajarkan peserta didik disiplin dalam hal apapun serta menanamkan nilai kepatuhan peserta didik serta tanggung jawab dalam melaksanakan tata tertib di sekolah. Selanjutnya menurut (Widodo dkk, 2019: 1) tata tertib sekolah artinya berbagai bentuk peraturan di sekolah ditetapkan dan bersifat mengikat dengan mempunyai poin sesuai kesalahan peraturan yang ada. Tujuannya agar dilaksanakan peraturan-peraturan yang terdapat pada sekolah. Tata tertib wajib diberlakukan di sekolah sebab untuk menjaga kedisiplinan peserta didik. Tata tertib wajib dipatuhi karena tata tertib sekolah artinya sejumlah peraturan baik berupa norma atau nilai-nilai yang dirancang oleh pihak yang mempunyai wewenang di sekolah untuk ditujukan kepada semua individu yang berada pada lingkungan sekolah. Seluruh murid dituntut serta dibutuhkan agar sependapat dengan peraturan serta tata tertib di sekolah yang telah diberlakukan. Achmad Munib mengungkapkan bahwa pengadaan tata tertib sekolah merupakan satu dari sekian banyaknya upaya dari program pendidikan preventif supaya mengajarkan siswa bagaimana mengidentifikasi dan mengatasi hambatan proses pembelajaran. Menurut (Fawaid, 2017: 11) tata tertib sekolah

memiliki arti berbagai ikatan berupa aturan dimana setiap warga sekolah diharuskan untuk mematuhi demi terciptanya proses belajar bagi siswa dan proses mengajar bagi guru. Tata tertib yang ada di sekolah akan terlaksana secara maksimal apabila masyarakat sekolah termasuk staf dan guru serta peserta didik saling memberikan dukungan serta menyepakati bersama tata tertib sekolah. Peraturan atau tata tertib sekolah ialah kumpulan peraturan yang didesain secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Tata tertib yang diterapkan di sekolah menurut (Nawawi dalam Laugi, 2019: 249) mencakup beberapa kaidah yaitu, kewajiban serta tugas, larangan bagi warga sekolah yang telah disepakati bersama, dan hukuman bagi setiap pelanggar. Penerapan tata tertib yang ada di sekolah tidak berperan hanya untuk memenuhi kelengkapan yang ada di sekolah, melainkan pula kebutuhan wajib yang harus diperhatikan terutama untuk peserta didik. Ada tiga unsur tata tertib yang ada di sekolah yaitu perilaku yang harus dihentikan, sanksi/hukuman sebagai tanggung jawab pelanggar, serta mekanisme untuk menyampaikan tata tertib.

Tujuan adanya tata tertib berdasarkan pandangan (Kusmiati dalam Ramadhani, dkk, 2019: 3) antara lain demi menciptakan kenyamanan dan rasa ketentraman yang berasal dari berbagai rasa seperti rasa takut baik secara lahir dan batin yang dialami serta dirasa oleh semua siswa serta guru di sekolah. Adapun tujuan lain berdasarkan pemaparan (Rifa'I, 2011: 141) adalah agar seluruh individu yang berada di sekolah tahu akan apa saja kewajiban, berbagai tugas yang harus diselesaikan, dan hak-hak yang harus dimengerti serta bisa mematuhi segala jenis peraturan dengan baik sehingga semua kegiatan belajar mengajar yang terjadi mampu berjalan secara baik. Sedangkan berdasarkan (Nawawi, 1998: 27) tujuan dari pengadaan tata tertib yang ada di sekolah adalah supaya membiasakan anak dengan ketertiban pada hal yang baik, mempunyai rasa tanggung jawab dengan tidak melakukan penundaan terhadap sebuah pekerjaan sehingga mampu mengerjakan dengan segera juga dapat bisa menghargai setiap waktu yang dimiliki.

Dalam tata tertib sekolah maka sangat penting bagi setiap siswa mampu untuk mematuhi peraturan/norma yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah. Menurut (Sarwono dalam Putra, dkk, 2020: 298) siswa adalah sekelompok orang yang secara resmi memenuhi syarat untuk berpartisipasi belajar dalam pendidikan global. Menurut (Muhaimin dkk, 2005) peserta didik artinya menjadi seorang subjek didik atau menjadi seseorang siswa dengan kemanusiaan menjadi individu dan makhluk sosial dimana memiliki potensi diri yang seharusnya dimaksimalkan demi mencapai tingkatan tertinggi dalam kriteria kehidupan menjadi bagian dari negara berperan sebagai warga yang dibutuhkan. Dalam Laugi (2019: 241) siswa diklaim menjadi peserta didik. Siswa artinya anggota warga yang ingin berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yg tersedia di jenjang serta jenis pendidikan tertentu. Melalui pendidikan siswa bisa belajar mengenal diri sendiri serta belajar

mengenai lingkungan sekitarnya. Proses belajar bisa berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam hal ini peserta didik terlibat langsung pada dunia pendidikan. Menurut Sardiman (2003) dalam (Mardiana, dkk, 2022: 34) definisi peserta didik yaitu seseorang yang datang ke sekolah untuk kepentingan belajar beberapa ragam pendidikan. Peserta didik mengalami perubahan baik psikis juga fisik. Selain itu juga perubahan secara kognitif dan bisa berpikir seperti orang dewasa. Di masa ini juga remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua untuk menjalankan peran sosial barunya menjadi orang yang sudah dewasa.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan tersebut bisa disimpulkan bahwa peserta didik merupakan seorang individu dimana mengalami perubahan psikis maupun fisik sehingga bisa berfikir secara lebih baik demi menjadi manusia yang memiliki kecerdasan kritis dan juga mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan baik supaya di masa yang akan datang bisa menjadi generasi yang bisa meneruskan serta memajukan suatu bangsa. Dari beberapa penjelasan di atas maka sangat penting bagi seorang siswa dapat mematuhi tata tertib sekolah dalam bentuk peraturan-peraturan tertulis yang telah diterapkan oleh instansi sekolah. Jika siswa tidak mematuhi berbagai tata tertib tersebut sudah dipastikan siswa akan memperoleh dampak negatif yang luas, baik terhadap individu siswa maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan. Hal ini dapat mencakup penurunan kualitas belajar, gangguan pada lingkungan sekolah, serta menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Maka penelitian ini penting dilakukan karena untuk meningkatkan kedisiplinan siswa agar tidak terjadi dampak negatif yang bisa mempengaruhi penurunan karakter siswa dan menghambat tujuan pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro. Di Jl. Monginsidi No. 158, Sukorejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 hingga selesai. Deskriptif Kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Deskriptif kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kejadian, keadaan, fenomena, dan peristiwa yang sebenarnya, lalu dideskripsikan dalam penelitian (Sidah Laugi, 2019: 252). Dalam kegiatan penelitian kali ini yang berperan menjadi sumber subjek ialah siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro. Teknik yang diterapkan ketika proses mengumpulkan data dalam penelitian kali ini yaitu wawancara dan observasi. Wawancara adalah strategi pencarian tentang suatu informasi untuk memperoleh data yang didapatkan melalui peristiwa sebenarnya yang diambil dari sumber informan langsung atau saksi melalui diskusi tanya jawab. Sedangkan menurut (Moh.Mansyur Fawaid, 2017: 13) Wawancara adalah jenis metode pemerolehan informasi yang didapatkan secara lisan melalui proses per-

temuan secara tatap muka/langsung secara. Pertemuan dicirikan sebagai siklus responsif lisan, di mana setidaknya ada dua individu saling berhadapan secara fisik dan dapat mendengar suara dari telinga mereka sendiri secara langsung. Jadi, metode wawancara ini merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam mengumpulkan informasi dan mendapatkan wawasan langsung dari individu yang terlibat dalam analisis pelanggaran tata tertib siswa serta bentuk penerapan sanksi di sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini pelanggaran tata tertib di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro masih sering dilakukan. Penelitian ini menggunakan tujuh langkah analisis, yaitu sebagai berikut.

### 1) Langkah Asesmen

Dapat dikemukakan beberapa pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa yaitu, tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap, hal ini dikarenakan banyak siswa menganggap bahwa berpakaian atribut lengkap dianggap spele bahkan tidak dihiraukan oleh siswa, banyak temuan siswa yang melepas dasi dan ikat pinggang pada saat jam istirahat dan masih ada sedikit siswa yang tidak menggunakan topi pada saat upacara bendera dengan alas an hilang, bahkan tertinggal di rumah. Selanjutnya, pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa yaitu mengenai kehadiran atau absensi. Masih ada siswa yang sering terlambat hadir dan tidak masuk sekolah tanpa surat izin atau alva, faktor yang menjadi penyebab keterlambatan biasanya siswa tidak bisa mengatur waktu seperti bangun kesiang dan jarak tempuh dari rumah ke sekolah lumayan jauh. Selanjutnya hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling pelanggaran yang masih dilakukan oleh siswa yaitu, tentang etika dan sopan santun dengan guru mata pelajaran, seperti siswa banyak melawan guru atau menyangkal dengan bahasa tidak baik jika berbicara dengan guru pada saat jam pelajaran. Dari hal tersebut diketahui bahwa masih ada siswa yang memiliki karakter serta akhlak yang kurang baik. Hal tersebut karena siswa mendapat akses pendidikan karakter yang tidak dioptimalkan dengan baik di sekolah dengan meliputi kepribadian dan sikap siswa dalam kehidupan sosial di sekolah. Begitupun sebaliknya, jika pendidikan karakter dapat dioptimalkan dengan baik maka siswa akan mempunyai rasa malu dan tahu bahwa hal tersebut merupakan perbuatan yang tidak terpuji, maka tidak semestinya hal tersebut dilakukan oleh siswa kepada guru, bahkan tidak dengan guru saja melainkan dengan siapapun. Selanjutnya temuan penelitian, masih banyak pelanggaran-pelanggaran tata tertib siswa lainnya. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa laki-laki yaitu, merokok dan bolos atau keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran sudah dilaksanakan. Berbagai jenis pelanggaran terhadap tata tertib sekolah tidak hanya dilakukan oleh siswa laki-laki tetapi juga siswa perempuan, jenis pelanggaran yang biasa terjadi antara lain memakai make up yang berlebihan dan bermain gawai pada saat jam pelajaran.

## 2) Langkah Analisis

Dari penelitian ini ditemukan beberapa penyebab siswa sering melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Menurut Walgito (2003) dalam (Dyah Oktasari, dkk, 2020: 18) ada dua faktor yang menjadi penyebab pelanggaran tata tertib sekolah yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, dari temuan penelitian ini penyebab internal pelanggaran tata tertib sekolah pada siswa MAN 2 Bojonegoro yaitu, ketidakpedulian siswa terhadap peraturan-peraturan tata tertib yang sudah disepakati sekolah, siswa terkesan menyepelkan tata tertib sekolah, padahal tata tertib harus benar-benar diterapkan dalam kehidupan siswa di sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan diri sendiri demi masa depan yang baik. Selanjutnya penyebab internal lainnya yaitu, siswa kurang semangat atau malas mengikuti pelajaran karena minat dan motivasi belajar pada siswa masih kurang. Kemudian, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu, dari lingkup keluarga, siswa kurang mendapat perhatian dan dukungan penuh dari orangtuanya. Selain dari lingkup keluarga juga ada dari lingkungan masyarakat yaitu situasi atau keadaan tempat tinggal, tidak semua siswa hidup di lingkungan masyarakat yang baik, melainkan juga terdapat siswa yang hidup di lingkungan yang kurang baik. Siswa yang hidup di lingkungan kurang baik biasanya akan mengalami permasalahan dalam pergaulan atau bisa disebut dengan salah pergaulan, kebiasaan-kebiasaan buruk siswa di lingkungan tempat tinggalnya akan terbawa sampai ke sekolah misalnya, merodi dalam sekolah yang awal mulanya hanya sekedar mengikuti temannya lama-kelamaan menjadi kebiasaan dan kecanduan merokok sehingga kebiasaan tersebut sampai terbawa ke sekolah yang menyebabkan pelanggaran tata tertib sekolah tersebut dilakukan oleh siswa. Hal lain yang dapat mempengaruhi faktor eksternal penyebab pelanggaran tata tertib sekolah yaitu, sanksi sekolah yang kurang jera, kecanduan bermain gawai, dan siswa asik mengobrol dengan teman sebelahnya sehingga siswa tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

## 3) Langkah Sintesis

Berbagai usaha yang diupayakan oleh guru demi mengurangi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa terhadap tata tertib antara lain, guru bisa memberi motivasi dengan memuji atau memberi hadiah ketika siswa mendapatkan prestasi baik yang berasal dari dalam kelas ataupun yang berasal dari luar kelas supaya siswa senang belajar di sekolah sehingga siswa juga selalu mematuhi peraturan tata tertib sekolah, selain itu guru memberi nasihat secara langsung dan menjelaskan letak kesalahan siswa ketika menemui siswa yang kedapatan melanggar tata tertib yang diterapkan di sekolah supaya tidak mengulangi kesalahan secara berulang dan jika siswa masih mengulangi kesalahan lagi, maka guru melakukan pengamatan langsung kepada siswa apa penyebab siswa selalu melakukan kesalahan atau mengulangi kesalahan tersebut sehingga guru bisa memberi solusi dengan menyelesaikan

permasalahan yang terjadi pada diri siswa dengan cara guru berusaha mengali informasi dari orang terdekatnya.

#### 4) Langkah Diagnosis

Dampak yang akan timbul ketika siswa melanggar aturan sekolah secara terus-menerus yakni, karakter siswa tidak terbentuk dengan baik, siswa akan seenaknya melanggar aturan yang dibuat di sekolah karena, siswa suka meremehkan dan menyepelekan masalah apapun, proses belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan lancar, siswa akan mendapatkan sanksi/hukuman yang telah disahkan oleh sekolah sebelumnya, dan yang terpenting siswa juga tidak bisa disiplin dalam hal apapun karena siswa sudah terbiasa dengan melanggar tata tertib. Bahkan biasanya siswa bisa diskorsing atau dikeluarkan dari sekolah jika terus-menerus bertindak menyalahi tata tertib yang ada di sekolah, namun di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro tidak menetapkan skorsing sebagai sanksi karena menurut kepala sekolah dan guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro hal tersebut tidak menjadi solusi baik bagi siswa, menurutnya jika siswa diskorsing malah menjadikan siswa akan berkeliaran di luar tidak jelas dan siswa akan bebas dalam pergaulan. Sehingga siswa tersebut tidak mampu dalam memberikan perbedaan antara hal-hal baik dengan hal-hal buruk bagi dirinya dalam kegiatan pergaulan.

#### 5) Langkah Prognosis

Kemungkinan masalah yang akan dihadapi siswa apabila masalah tersebut tidak segera diatasi yaitu, prestasi belajar siswa akan semakin menurun, siswa kemungkinan juga akan tertinggal pelajaran, siswa bisa tidak lulus ujian, masa depan siswa akan terancam karena siswa tidak bisa disiplin waktu, dan bahkan akan mendapatkan perlakuan berupa dijauhi oleh teman hingga tidak disukai sehingga kesulitan dalam menjalin hubungan. Namun, apabila masalah tersebut segera diatasi dengan bijak, maka prestasi belajar siswa akan semakin meningkat untuk membanggakan sekolah dan keluarga sehingga sekolah akan mencapai pada tujuan pendidikan yang sebenarnya dan siswa bisa menggemakan tanggung jawab dengan baik sebagai pelajar. Siswa juga tidak akan tertinggal pelajaran karena dapat menggunakan waktu dengan baik dan teratur. Selain itu, nilai yang diperoleh oleh siswa juga akan memuaskan.

#### 6) Langkah Treatment

Ada tiga treatment yang dilakukan untuk mengatasi pelanggaran tata tertib di Madrasah Aliyah 2 Bojonegoro, yaitu sebagai berikut.

- a. Treatment di rumah yaitu, orangtua harus banyak memperhatikan anaknya dengan memberikan dorongan dan motivasi agar anak semangat belajar dan selalu mengerjakan tugasnya, bukan hanya itu orangtua juga harus memperhatikan cara bergaul anaknya agar anak tersebut tidak salah dalam pergaulan yang akibatnya akan merugikan anak di masa depannya.

- b. Treatment di sekolah yaitu, sekolah tidak memperbolehkan memberikan sanksi secara fisik, namun memberikan sanksi yang lebih bermanfaat. Sanksi tersebut lebih mengarah pada kepentingan pembentukan karakter religius siswa dengan memberi sanksi membaca serta melakukan penulisan terhadap ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an.

#### 7) Langkah Evaluasi/Tindak Lanjut (Follow Up)

Untuk memperhatikan perkembangan kedisiplinan siswa agar tidak melanggar tata tertib sekolah, maka perlu memberikan pengertian dan pemahaman kepada siswa mengenai tata tertib sekolah yang harus dipatuhi dengan memberi sosialisasi secara bertahap mengenai tata tertib sekolah, kemudian memberi nasihat atau motivasi langsung secara pribadi dengan siswa yang melakukan pelanggaran atas tata tertib sekolah, adapun sanksi lain berupa pemberian surat panggilan orang tua agar guru bisa berkomunikasi langsung dengan orangtua siswa untuk mengatasi masalah yang dilakukan oleh anaknya. Dengan begitu diharapkan siswa tidak melakukan pelanggaran tata tertib sekolah lagi dan siswa bisa menyadari akan kesalahan yang dilakukan sehingga siswa bisa melakukan hal-hal yang baik dan lebih bermanfaat untuk kedepannya.

### SIMPULAN

Dapat dikemukakan beberapa perilaku pelanggaran yang biasa/sering dikerjakan siswa yaitu, menggunakan atribut sekolah dengan tidak lengkap, hal ini dikarenakan banyak siswa menganggap bahwa berpakaian atribut lengkap dianggap spele bahkan tidak dihiraukan oleh siswa, banyak temuan siswa yang melepas dasi dan ikat pinggang pada saat jam istirahat dan masih ada sedikit siswa yang tidak menggunakan topi pada saat upacara bendera dengan alasan hilang, bahkan tertinggal di rumah. Selanjutnya, pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa yaitu mengenai kehadiran atau absensi. Masih ada siswa yang sering terlambat hadir dan tidak masuk sekolah tanpa surat izin atau alva, faktor yang menjadi penyebab keterlambatan biasanya siswa tidak bisa mengatur waktu seperti bangun kesiangan dan jarak tempuh dari rumah ke sekolah lumayan jauh. Untuk memperhatikan perkembangan kedisiplinan siswa agar tidak melanggar tata tertib sekolah, maka perlu memberikan pengertian dan pemahaman kepada siswa mengenai tata tertib sekolah yang harus dipatuhi dengan memberi sosialisasi secara bertahap mengenai tata tertib sekolah, kemudian memberi nasihat atau motivasi langsung secara pribadi dengan siswa yang melanggar tata tertib sekolah, selain itu juga bisa memberi surat panggilan orangtua agar guru bisa berkomunikasi langsung dengan orangtua siswa untuk mengatasi masalah yang dilakukan oleh anaknya. Dampak yang akan timbul ketika siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah secara terus-menerus yaitu, karakter siswa tidak terbentuk dengan baik, siswa akan seenaknya melakukan pelanggaran tata tertib sekolah karena siswa suka meremehkan dan menyepelekan



masalah apapun, proses belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan lancar, siswa akan mendapatkan sanksi yang sebelumnya telah disahkan oleh sekolah, tidak hanya itu siswa juga tidak bisa disiplin dalam hal apapun karena siswa sudah terbiasa dengan melanggar tata tertib. Kemungkinan masalah yang akan dihadapi siswa apabila masalah tersebut tidak segera diatasi yaitu, prestasi belajar siswa akan semakin menurun, siswa kemungkinan juga akan tertinggal pelajaran, siswa bisa tidak lulus ujian, masa depan siswa akan terancam karena siswa tidak bisa disiplin waktu, dan bahkan akan dijauhi atau tidak disukai oleh teman-temannya. Sekolah memberikan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa berupa kegiatan yang mengarah kepada kepentingan pembentukan karakter religius siswa dengan memberi sanksi berupa pembacaan serta penulisan ayat-ayat yang termuat di dalam Al-Qur'an.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada 1) Bapak Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd. sebagai dosen pengampu mata kuliah bimbingan dan konseling, 2) Ibu Advia S,Pd. sebagai guru bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro dimana dalam penelitian ini sebagai narasumber utama, dan 3) Semua pihak yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penelitian.

### REFERENSI

- Ernawati, R., & Afdal, A. (2018). Peningkatan disiplin siswa dalam menaati tata tertib dengan menggunakan teknik modelling melalui layanan penguasaan konten di SMPN 49 Jakarta pada siswa kelas 8 tahun ajaran 2018-2019. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan*, 1(2), 81-95. <https://doi.org/10.33541/sel.v1i2.877>
- Fawaid, M. M. (2017). Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.22219/jch.v2i1.9899>
- Laugi, S. (2019). Penerapan tata tertib sekolah untuk membangun disiplin siswa di SMA Negeri 1 Konawe. *Shautut Tarbiyah*, 25(2), 239-258. <http://dx.doi.org/10.31332/str.v25i2.1549>
- Mardiana, M., Nugraha, U., & Setiawan, I. B. (2022). Motivasi siswi mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani di SMPN 13 Tanjung Jabung Timur. *Score*, 2(1), 31-47. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/score/article/view/17675>
- Oktasari, D., Yandri, H., & Juliawati, D. (2020). Analisis pelanggaran tata tertib sekolah oleh siswa dan peran guru bimbingan dan konseling di sekolah. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(4), 16-21. <http://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v6i4.3762>

- Putra, F. P., & Widyana, R. (2020). Peran penting dukungan sosial orangtua terhadap karakter siswa dalam menghadapi Era Society 5.0. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i2.816>
- Ramadhani, W., Astuti, I., & Yuline, Y. (2019). Pelanggaran tata tertib sekolah siswa di SMP Negeri 22 Pontianak beserta bantuannya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(9). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i9.36045>
- Widodo, PP (2019, November). Rancangan aplikasi tata tertib pelanggaran siswa menengah atas (Studi Kasus: SMA YKPP Dumai). Dalam *Seminar Nasional Industri dan Teknologi* (hlm. 1-9). Retrieved form <http://eprosiding.snit-pol-beng.org/index.php/snit/article/view/62>